

Gambaran Sarana Sanitasi Masyarakat Kawasan Pesisir Pantai Dusun Talaga Desa Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2014

Sholehah Imroatus¹, Mulyadi^{2*}, Lihi Maryam³

Abstract

Back Ground. Sanitation is means of collection and disposal of excreta and society's hygien water disposal so it is not danger for society. **Objective:** To know descriptive of sanitation equipment for coastal area society at talaga city side kairatu village kairatu subdistrict west of seram 2014. **Method.** This research use descriptive research. Sample has taken by total sampling. There are 123 family as responden. **Result.** There are 3 responden (8,6%) have clean water accourding hygiene criteria, there are 32 responden (91,4%) dosen'taccourding hygiene criteria. There are 4 (13,8%) responden have privy variable accourding criteria, there are 25 responden (86,2%) dosen'taccourding privy criteria. There are 3 responden (20%) have SPAL variable accourding criteria, there are 12 responden (80%) dosen'taccourding criteria. And there are 4 responden (12,9%) have landfills variable accourding criteria, there are 26 responden (87,1%) dosen'taccourding criteria.

Conclution. Hygiene water, privy, SPAL, landfills disposal that can descript it dosen'taccourding with criteria so need good sanitation for coastal society at Talaga city side Kairatu village West of Seram.

Keyword. Sanitation for coastal society, descriptive of hygiene water sanitation, privy, SPAL, and

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas kehidupan manusia, meningkatkn kesejahteraan manusia serta untuk mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat. Sarana dan kebijakan pembangunan perumahan dewasa ini dirasakan pada golongan masyarakat yang ber-

penghasilan rendah, daerah kumuh, perkotaan, daerah pedesaan dan daerah terpencil (Fahmy, 2013).

Sanitasi diartikan sebagai alat pengumpulan dan pembuangan tinja serta air buangan masyarakat secara higienis sehingga tidak membahayakan bagi kesehatan seseorang maupun masyarakat secara keseluruhan (Depledge, 1997 dalam WSP, 2011).

World Bank Water Sanitation Program (WSP) itu terungkap, bahwa Indonesia berada di urutan kedua di dunia sebagai negara dengan sani-

* Korespondensi : mulyadi.diding70@gmail.com

^{1,3} Program Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada, Indonesia

² Politeknik Kesehatan Maluku Indonesia

tasi buruk. Menurut data yang dipublikasikan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), 63 juta penduduk Indonesia tidak memiliki toilet dan masih buang air besar (BAB) sembarangan di sungai, laut, atau di permukaan tanah (Diela, 2013).

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, yang memiliki ± 18.110 pulau dengan garis pantai sepanjang 108.000 km. Berdasarkan Konvensi Hukum Laut (UNCLOS) tahun 1982, Indonesia memiliki kedaulatan atas wilayah perairan seluas 3,2 juta km² yang terdiri dari perairan kepulauan seluas 2,9 juta km² dan laut teritorial seluas 0,3 juta km². Selain itu, Indonesia juga mempunyai hak eksklusif untuk memanfaatkan sumber daya kelautan dan berbagai kepentingan terkait dengan wilayahnya seluas 2,7 km² pada perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) sampai dengan 200 mil dari garis pangkal. Sehingga wajar apabila sekarang ini wilayah pesisir dan laut Indonesia merupakan sasaran dan harapan baru dalam memenuhi kesejahteraan rakyat (Mallewai, 2013).

Dalam Undang-undang No. 22 tahun 1999 yang terakhir telah disempurnakan melalui Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 dinyatakan bahwa wilayah daerah propinsi terdiri dari wilayah daratan dan wilayah laut sejauh 12 mil laut yang diukur dari garis pantai ke arah laut lepas dan atau ke arah perairan kepulauan: sedangkan kewenangan daerah kabupaten/kota sejauh sepertiga dari batas laut daerah provinsi Melalui pelimpahan kewenangan tersebut, maka daerah dapat lebih leluasa dalam merencanakan dan mengelola sumberdaya wilayah pesisir, termasuk jasa lingkungan lainnya bagi kepentingan pembangunan daerah itu sendiri (Muttaqiena, 2009).

Negara Indonesia juga dikenal sebagai negara *Mega Biodiversity* dalam hal keanekaragaman hayati, serta memiliki kawasan pesisir yang sangat potensial untuk berbagai opsi pembangunan Transisi antara daratan dan lautan yang membentuk ekosistem beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia (Mallewai, 2013).

Namun semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk dan pesatnya kegiatan pembangunan di wilayah pesisir serta berbagai peruntukan seperti pemukiman, perikanan, pelabuhan, objek wisata dan lain-lain, maka tekanan ekologis terhadap ekosistem sumberdaya pesisir dan laut ini semakin meningkat. Sehingga Meningkatnya tekanan ini tentunya akan dapat mengancam keberadaan dan kelangsungan ekosistem dan sumberdaya pesisir laut dan pulau-pulau kecil yang ada di sekitarnya menjadi rusak dan mengakibatkan berbagai macam pencemaran seperti; pencemaran air laut akibat pembuangan sampah di laut dan air limbah di laut, matinya trumbuk karang, abrasi, dan berbagai macam aktivitas manusia yang dapat merusak lingkungan sehingga dari dampak tersebut dapat mengakibatkan gangguan masalah kesehatan yang ada seperti kesehatan berbasis lingkungan (Mallewali, 2013).

Pada dasarnya wilayah pesisir berkembang menjadi wawasan dengan pertumbuhan yang cukup pesat, mengingat kawasan pesisir dapat menyediakan ruang dengan aksesibilitas tinggi dengan relatif murah dibandingkan dengan ruang daratan di atasnya oleh karena itu pesisir menjadi tempat tujuan pergerakan penduduk. Hampir 60 % jumlah penduduk di kota – kota besar, seperti, jakarta, surabaya, semarang, medan dan makasar yang Menyebarkan ke daerah pesisir, Dalam kaitannya dengan kemudahan akses dan hubungan antar pulau dan antar wilayah sebagian kota – kota besar di indonesia berada di kawasan pesisir sehingga lingkungan tersebut apabila tidak terjaga dengan baik maka dapat mengakibatkan pesatnya penyebaran penyakit berbasis lingkungan yang ada di kawasan pesisir (Zain, 2007).

Data dari penelitian terdahulu di lihat penelitian ini merupakan penelitian survey dengan rancangan deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran sarana sanitasi lingkungan masyarakat daerah pesisir pantai di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango. Populasi dalam penelitian ini

sebanyak 2407 KK, dengan jumlah sampel sebanyak 343 KK dengan teknik Proportional Stratified Random Sampling. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis univariat.

Hasil penelitian diperoleh bahwa persentase SPAL yang memenuhi syarat sebanyak (20,4%) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak (79,6%). Sarana TPS yang memenuhi syarat sebanyak (6,7%) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak (93,3%). Sebanyak 5,8% jamban yang digunakan responden memenuhi syarat dan sebanyak 94,2% jamban yang digunakan responden tidak memenuhi syarat. Untuk sarana penyediaan air bersih yang memenuhi syarat sebanyak (58,6%) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak (41,4%), (Depkes, RI 2005) (Taib, 2012).

Sarana Sanitasi Dasar fasilitas rumah tinggal yang lain yang berkaitan dengan kesehatan, dimana pemerintah telah melaksanakan program sanitasi lingkungan keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar menurut Kabupaten/Kota tahun 2007 adalah sebagai berikut; masyarakat dengan pemilikan tempat sampah sebanyak (55%) belum termasuk pemilikan sampah yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat, dan yang tidak memiliki tempat sampah sebanyak (45%), kemudian pemilikan sarana pengelolaan air limbah sebanyak (37%) belum termasuk pemilikan SPAL yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat, dan yang tidak memiliki sarana pengolahan air limbah SPAL sebanyak (63%), sedangkan pemilikan jamban sebanyak (62%) belum termasuk pemilikan jamban yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat, dan yang tidak memiliki jamban sebanyak (38%). Yang memiliki sarana air bersih sebanyak (80%), belum termasuk pemilikan sarana air bersih yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat, sedangkan yang tidak memiliki sarana air bersih sebanyak (20%) (Dinkes Kab/Kota, 2007 dalam Profil Kesehatan Provinsi Maluku 2007).

Pada Kabupaten Seram Bagian Barat tentang sarana sanitasi dasar diketahui bahwa keseluruhan jumlah KK 42,527 Kabupaten yang memiliki Tempat sampah sebanyak (86%) belum termasuk pem-

ilikan sampah yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat, sedangkan yang tidak memiliki tempat sampah sebanyak (14%). Pada Sarana Pembuangan Air Limbah diketahui dari kategori sehat sebanyak (32%). Jamban sebanyak (17%) belum termasuk pemilikan jamban yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat, sedangkan yang tidak memiliki jamban sebanyak (83%). Sedangkan pemilikan sarana sumber air bersih sebanyak (100%) salah satunya yaitu sumurgali (49%) belum termasuk pemilikan sarana air bersih yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat (Dinkes Kab/Kota, 2007 dalam Profil Kesehatan Profinsi Maluku 2007).

Dilihat dari hasil Data Profil Kesehatan Provinsi Maluku Dan Kabupaten Seram Bagian Barat dan dapat di simpulkan bahwa Masyarakat Dusun Talaga berkehidupan yang cukup, dikarenakan masyarakat tersebut memiliki pekerjaan yang mana dapat menghidupi keluarganya, Pekerjaan yang di geluti masyarakat Dusun Telaga yaitu nelayan, petani dan wirausaha.

Dilihat dari segi tempat tinggal keadaan fisik kawasan pesisir pantai dusun talaga berpasir dan kurang bebatuan dengan kondisi rumah di desa yang kurang baik, sedangkan dilihat dari profil kesehatan sanitasi lingkungan dasar, daerah tersebut jauh dari yang dikatakan sehat dengan kurang adanya sarana fasilitas lingkungan yang mendukung, seperti pemilikan tempat sampah yang belum memenuhi syarat, sebagian besar masyarakat membiasakan membuang sampah di sembarang tempat di laut, sungai, dan perkarangan rumah, sedangkan sarana fasilitas lainnya seperti sarana air bersih masyarakat menggunakan sumurgali untuk kebutuhan sehari-hari sedangkan saluran pembuangan air limbah SPAL dan jamban masyarakat sekitar kurang lebihnya memiliki tetapi belum memenuhi syarat, sehingga yang digunakan hanya dengan sarana fasilitas seadanya yang di gunakan untuk melakukan aktifitas sehari-hari sehingga dari aktifitas tersebut dapat mengakibatkan masalah bagi kesehatan terutama kesehatan berbasis lingkungan.

Data observasi awal diketahui Dusun Talaga Desa Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2014 penduduk yang bermukim disekitar pesisir pantai 123 kepala keluarga.

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Sarana Sanitasi Masyarakat Kawasan Pesisir Pantai Dusun Talaga Desa Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2014 dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran Sarana Sanitasi Masyarakat Kawasan Pesisir Pantai Dusun Talaga Desa Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2014, meliputi Sarana Penyediaan Air Bersih, Jamban Masyarakat, Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL), dan tempat Pembuangan Sampah Masyarakat Kawasan Pesisir Pantai Dusun Talaga Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2014.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan tuntunan tentang sanitasi kawasan pesisir pantai pada masyarakat yang ada di sekitarnya, dapat memberikan suatu kontribusi ilmu pengetahuan di bidang kesehatan serta bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian *Deskriptif* yaitu untuk mengetahui Gambaran Sanitasi Masyarakat Kawasan Pesisir Pantai Dusun Talaga Desa Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2014.

Penelitian ini dilakukan Di Dusun Talaga Desa Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Dan waktu penelitian akan dilakukan pada tanggal 21 Juni sampai 13 Agustus 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua KK pada Dusun Talaga yang bermukiman di pesisir pantai dengan jumlah populasi sebanyak 123 kepala keluarga. Sampel dari penelitian ini adalah KK dengan besar sampel 123 KK di Dusun Talaga Desa Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian

Barat dengan cara teknik pengambilan data sampelnya yaitu menggunakan total sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang di kumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan pengukuran langsung terhadap responden atau KK Dusun Talaga Desa Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2014.

Data Sekunder diperoleh dari data Profil Kesehatan Provinsi Maluku pada tahun 2007. Kemudian melakukan observasi awal pada penduduk pesisir pantai Dusun Talaga Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2014.

Metode Pengukuran Sampel

Sampel yang akan di wawancarai terlebih dahulu ditanya tentang kesediaannya untuk bersedia menjadi responden. Kemudian jika bersedia maka responden tersebut akan diwawancarai sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian.

Pengolahan Data

Pengelolaan data penelitian ini di lakukan dengan menggunakan program komputerisasi yang melalui tahap editing, koding, entri dan pengolahan, kemudian dari hasil selanjutnya disediakan dalam bentuk tabulasi dan narasi.

Hasil

Gambar Umum Lokasi Penelitian

Daerah penelitian adalah bagian daerah kawasan pesisir pantai di dusun talaga secara fisik daerah penelitian termasuk wilayah desa kairatu kecamatan kairatu, daerah penelitian terletak pada dusun talaga desa kairatu kecamatan kairatu kabupaten seram bagian barat adapun batas wilayah daerah penelitian adalah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Waimital, Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Leamahu, Sebelah selatan berbatasan dengan Laut, Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Waipirit.

Penelitian yang di lakukan adalah Diskriptif yang merupakan Gambaran Sarana Sanitasi Masyarakat Kawasan Pesisir Pantai Dusun Talaga Desa Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram

Bagian Barat Tahun 2014, penelitian ini memperlihatkan sarana sanitasi yang ada di dusun talaga karena kebanyakan masyarakat yang berada di daerah pesisir pantai tidak memiliki pembuangan sampah, membuang air limbah rumah tangga di sembarang tempat, membuang BAB di pantai dan sarana air bersih sumur umum. Masyarakat yang ada di dusun talaga dengan kepala keluarga sebanyak 123 kepala keluarga.

Karakteristik fisik lingkungan secara topografi merupakan pertemuan antara darat dan

air, daratan lantai serta sering terjadi erosi, abrasi dan sedimentasi yang biasa menyebabkan pendangkalan badan perairan, topografi yang terdapat ada tiga yaitu: daerah perbukitan dengan kemiringan daratan 20-60% (di darat), daerah perbukitan dengan kemiringan 0-20% (di darat termasuk daerah pasang surut), daerah rawa atau di atas air atau pesisir pantai menjadi pemusatan penduduk sehingga lebih dikenal pesisir kota pantai karena memiliki karakteristik yang unik atau karena faktor ekonomi (suprijanto, 2009).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan Terakhir Di Dusun Talaga Desa Kairatu Kec. Kairatu Kab. SBB Tahun 2014

Variabel	Kategori	n	%
Umur Responden	20-40 Tahun	62	50,4
	41-60 Tahun	53	43,1
	61-75 Tahun	8	6,5
	Total	123	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	113	91,9
	Perempuan	10	8,1
	Total	123	100
Pekerjaan	Nelayan	29	23,6
	Petani	81	65,9
	PNS	1	8
	TNI	2	16
	Tukang Ojek	6	49
	Total	123	100
Pendidikan Terakhir	S1	1	0,8
	SD	74	60,2
	SMP	17	13,8
	SMA	31	25,2
	Total	123	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa umur responden antara 20-40 tahun sebanyak 62 orang (50,4%), 41-60 tahun sebanyak 53 orang (43,1%) dan umur 61-75 sebanyak 8 orang (6,5%). Jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 113 orang (91,9%) dan perempuan sebanyak 10 orang (8,1%). Dilihat dari jenis pekerjaan yaitu untuk nelayan sebanyak 29 orang (23,6%), petani sebanyak 81 orang (65,9%), PNS sebanyak 1 orang (8%), TNI sebanyak 2 (16%) dan tukang ojek sebanyak 6 (49%). Dari pendidikan terakhir yaitu untuk S1 sebanyak 1 orang (0,8%), SD sebanyak 74

orang (60,2%), SMP sebanyak 9 orang (13,8), dan SMA sebanyak 31 orang (25,2%).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah responden dengan kepemilikan sarana penyediaan air bersih sumur gali yaitu untuk yang memiliki sebanyak 35 orang (28,5%), dan yang tidak memiliki sebanyak 88 orang (71,5%). Pemilikan jamban yaitu untuk yang memiliki sebanyak 29 orang (32,6%), dan yang tidak memiliki sebanyak 94 orang (76,4%). Jumlah responden dengan kepemilikan SPAL yaitu untuk yang memiliki sebanyak 15 orang (12,2%), dan yang tidak memiliki sebanyak 108 orang

(87,8%). Kepemilikan tempat pembuangan sampah (25,2%), dan yang tidak memiliki sebanyak 92 orang yaitu untuk yang memiliki sebanyak 31 orang (74,8%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sumur Gali, Jamban, SPAL, Kepemilikan Tempat Pembuangan Sampah Di Dusun Talaga Desa Kairatu Kec. Kairatu Kab. SBB Tahun 2014

Variabel	Kategori	n	%
Sumur Gali	Memiliki	35	28,5
	Tidak memiliki	88	71,5
	Total	123	100
Jamban	Memiliki	29	32,6
	Tidak memiliki	94	76,4
	Total	123	100
SPAL	Memiliki	15	12,2
	Tidak memiliki	108	87,8
	Total	123	100
Tempat Pembuangan Sampah	Memiliki	31	25,2
	Tidak memiliki	92	74,8
	Total	123	100

Sumber : Data Primer

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Kategori Sarana Penyediaan Air Bersih, Jamban, SPAL, Tempat Pembuangan Sampah Di Dusun Talaga Desa Kairatu Kec. Kairatu Kab. SBB Tahun 2014

Variabel	Kategori	Gambaran Sarana Sanitasi	
		n	%
Sarana Penyediaan Air Bersih	Memenuhi syarat	3	8,6
	Tidak memenuhi syarat	32	91,4
	Total	35	100
Jamban	Memenuhi syarat	4	13,8
	Tidak memenuhi syarat	25	86,2
	Total	29	100
SPAL	Memenuhi syarat	3	20
	Tidak memenuhi syarat	12	80
	Total	15	100
Tempat Pembuangan Sampah	Memenuhi Syarat	4	12,9
	Tidak memenuhi syarat	27	87,1
	Total	31	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa responden dengan kepemilikan kategori sarana penyediaan air bersih yang memenuhi syarat

sebanyak 3 orang (8,6%) dan kategori tidak memenuhi syarat 32 orang (91,4%). Responden dengan kepemilikan kategori jamban yang memenuhi syarat

sebanyak 4 orang (13,8%) dan kategori tidak memenuhi syarat sebanyak 25 orang (86,2%). Saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat sebanyak 3 orang (20%) dan kategori tidak memenuhi syarat sebanyak 15 orang (80%). Kepemilikan kategori tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat sebanyak 4 orang (12,9%) dan kategori tidak memenuhi syarat sebanyak 27 orang (87,1%).

Pembahasan

Sanitasi diartikan sebagai alat pengumpulan dan pembuangan tinja serta air buangan masyarakat secara higienis sehingga tidak membahayakan bagi kesehatan seseorang maupun masyarakat secara keseluruhan. (Depledge, 1997 dalam WSP, 2011).

Penelitian ini memperlihatkan sarana sanitasi masyarakat kawasan pesisir pantai di dusun talaga desa Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat berdasarkan tingkat pendidikan dapat berpengaruh pola pikir, budaya dan tingkat pengetahuan terhadap sarana sanitasi, tingkat pendidikan rendah dapat berdampak pada jenis dan budaya atau kebiasaan yang sesuai dengan perilaku dan pendapat mereka sendiri tanpa menyadari dampak yang dapat di timbulkan terhadap kawasan pesisir pantai.

Sarana Penyediaan Air Bersih

Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa sarana penyediaan air bersih pada masyarakat Dusun Talaga Desa Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2014 sebagian besar belum memenuhi syarat yakni 32 KK. Sarana air bersih yang di gunakan sumur gali karena penelitian ini diketahui bahwa responden lebih cenderung menggunakan sumur umum dibanding harus menggunakan sumur sendiri karena masyarakat dusun talaga pekerjaan yang banyak di gelutin yaitu petani dan nelayan sehingga di lihat dari pekerjaan masyarakat tidak bias mendukung untuk memiliki sarana penyediaan air yang memenuhi syarat sehingga masyarakat menggunakan sarana yang ada untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal

ini di sebabkan masyarakat belum ada kesadaran untuk memiliki sarana air bersih sendiri.

Pada penelitian lain yang dilaksanakan pada masyarakat nelayan di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo tahun 2012 oleh Afriany Badu (2012), Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sarana penyediaan air bersih pada masyarakat nelayan di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo tahun 2012 sebagian besar telah memenuhi syarat yakni berjumlah 128 KK. Sarana air bersih yang digunakan masyarakat Pohe semuanya berasal dari PDAM karena letak kelurahan yang ditepi pegunungan dan lautan sehingga masyarakat cenderung menggunakan air PDAM dibandingkan harus membuat sumur gali. Hal ini disebabkan masyarakat sudah memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya sarana air bersih untuk digunakan keluarga.

Jamban

Berdasarkan hasil penelitian di katakan bahwa jamban pada masyarakat Dusun Talaga Desa Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2014 sebagian besar belum memenuhi syarat yakni 25 KK dengan jamban plengsengan. Penelitian ini diketahui bahwa responden lebih cenderung membuang kotoran/BAB di pantai, sungai yang di lakukan sudah sejak dulu agak sulit untuk dirubah, masyarakat dusun talaga pekerjaan yang banyak di gelutin yaitu petani dan nelayan sehingga di lihat dari pekerjaan masyarakat tidak bias mendukung untuk memiliki jamban yang memenuhi syarat karena masyarakat menggunakan sarana yang ada untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini di sebabkan masyarakat belum ada kesadaran untuk memiliki jamban sendiri.

Pada penelitian lainnya yang dilaksanakan pada masyarakat nelayan di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo tahun 2012 oleh Afriany Badu (2012), hasil penelitian diketahui bahwa sarana jamban keluarga pada masyarakat nelayan di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo tahun 2012 sebagian besar telah memenuhi syarat yakni tersedia dimasing-masing

rumah berbentuk leher angsa dan menggunakan septic tank yakni berjumlah 128 orang namun masih ada juga responden yang tidak memiliki sarana jamban keluarga. Kesadaran dan kebiasaan masyarakat Pohe pada sarana jamban keluarga masih kurang, mereka cenderung membuang air besar di pinggir pantai yang sudah dilakukan sejak dulu agak sulit dirubah. Dari hasil penelitian didapatkan informasi bahwa masyarakat memang paling banyak telah memenuhi syarat penyediaan jamban keluarga yang berbentuk leher angsa dan memiliki septic tank.

Saluran Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan hasil penelitian di katakan bahwa saluran pembuangan air limbah pada masyarakat Dusun Talaga Desa Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2014 sebagian besar belum memenuhi syarat yakni 12 KK dengan saluran berupa galian tanah. Penelitian ini diketahui bahwa responden lebih cenderung membuang begitu saja di area rumah, masyarakat dusun talaga pekerjaan yang banyak di gelutin yaitu petani dan nelayan sehingga di lihat dari pekerjaan masyarakat tidak bias mendukung dengan memiliki saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat, sehingga masyarakat menggunakan sarana yang ada untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini di sebabkan masyarakat belum ada kesadaran untuk memiliki saluran pembuangan air limbah sendiri yang baik.

Pada penelitian lainnya yang dilaksanakan pada masyarakat nelayan di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo tahun 2012 oleh Afriany Badu (2012) hasil penelitian diketahui bahwa sarana pembuangan air limbah pada masyarakat nelayan di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo tahun 2012 telah memenuhi syarat dan berbentuk permanen sebab pemerintah kelurahan telah membuat saluran air permanen yang bermuara ke pantai untuk menjaga terjadinya pencemaran lingkungan.

Tempat Pembuangan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian di katakan bahwa tempat pembuangan sampah pada masyarakat Dusun Talaga Desa Kairatu Kecamatan Kairatu

Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2014 sebagian besar belum memenuhi syarat yakni 27 KK dengan tempat sampah galian tanah dan dos. Penelitian ini diketahui bahwa responden lebih cenderung membuang di halaman rumah, pantai dan sungai, karena masyarakat dusun talaga pekerjaan yang banyak di gelutin yaitu petani dan nelayan sehingga di lihat dari pekerjaan masyarakat tidak bias mendukung dengan memiliki tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat sehingga masyarakat menggunakan sarana yang ada untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini di sebabkan masyarakat belum ada kesadaran untuk memiliki tempat pembuangan sampah sendiri.

Pada masyarakat nelayan di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulontalo Kota Gorontalo tahun 2012 oleh Afriany Badu (2012) sebagian besar tidak memenuhi syarat yakni berjumlah 173 KK. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki sarana pembuangan sampah dan cenderung menggunakan kantong plastik, karung dan dos untuk tempat pembuangan sementara kemudian dibuang ke pantai dan sungai yang tidak ada airnya.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada saat melakukan penelitian, responden yang di wawancarai kadang-kadang malu untuk menjawab saat diwawancarai dan menghindari saat di wawancarai. kemudian referensi-referensi yang digunakan sangat kurang sehingga yang memberikan sedikit kesulitan dalam penyusunan hasil akhir ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan yaitu sarana air bersih dengan jumlah yang tidak memiliki sarana sumur gali sebanyak 69,9%. Jamban masih kurang dengan jumlah yang tidak memiliki jamban sebanyak 97,6%. Sarana pembuangan air limbah masih kurang dengan jumlah yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah sebanyak 91,9%. Pembuangan sampah masih kurang baik dengan jumlah yang tidak memiliki tempat sampah sebanyak 96,7%.

Diharapkan masyarakat lebih meningkatkan pengetahuan tentang sarana sanitasi kawasan pesisir pantai dengan mengikuti sosialisasi petugas tenaga kesehatan yang menyangkut sarana sanitasi sehingga dapat tercipta sarana sanitasi yang baik pada daerah kawasan pesisir pantai. Petugas kesehatan agar lebih banyak memberikan informasi atau penyuluhan tentang sarana sanitasi bagi masyarakat kawasan pesisir.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lainnya yang menggambarkan sarana sanitasi pada masyarakat kawasan pesisir pantai dengan dampak akibat lingkungan kawasan pesisir.

Daftar Pustaka

- Diela Tabitha, 2013. *Indonesia, Negara dengan Sanitasi Terburuk Kedua di Dunia.*(Online) Diakses tanggal 11 Mei 2014.
- Dinkes Maluku, 2007. *Profil Kesehatan Provinsi Maluku Tahun 2007.* (Online) Diakses tanggal 11 Mei 2014.
- Dinkes Provin.Sumatra Barat, 2013. *2,4 Miliar Orang Akan Kekurangan Sanitasi Pada Tahun 2015 Dunia Akan Kehilangan Target Mdg* (Online) Diakses tanggal 15 Mei 2014.
- Fahmy, 2012. *Gambaran Sanitasi Lingkungan Pemukiman.* (Online) Diakses tanggal 16 Mei 2014.
- Fahmy, 2013. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Malaria Pesisir Pantai.* (Online) (<http://seramoeprintstation.blogspot.com>) Diakses tanggal 16 Mei 2014.
- Mallewai Isty, 2013. *Perilaku Masyarakat Pesisir Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup di Pantai Teluk Palu Propinsi Sulawesi Tengah.* (Online) Diakses tanggal 22 Mei 2014.
- Muttaqiena, 2009. *Makalah Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Berkelanjutan Pasca Sarjanah Pasca Sunami Desember 2004 Semarang.* Diakses Tanggal 26 Mei.2014.
- STIKes MH, 2014. *Panduan Penulisan Skripsi. Cetakan III (edisi refisi).* Kairatu:
- Notoatmodjo S, 2008. *Metodologi Penelitian.* Jakarta Penerbit Rineka Cipta.
- Taib, 2011. *Gambaran Sanitasi Lingkungan Masyarakat Daerah Pesisir Pantai Di Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango.* (online) (<http://ejurnal.fikk.ung.ac.id>) Diakses tanggal 29 Mei 2014
- Zain Purnama Dian, 2007. *Kualitas Pemukiman Pesisir Pantai Kota Bau-Bau Sulawesi Tenggara Kabupaten.*Jakarta :Skripsi ini Diterbitkan FMIPA UI.